

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleks aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Negara-negara di seluruh dunia menghadapi kehancuran yang disebabkan oleh pandemi virus corona (Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)). Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak buruk bagi banyak pemangku kepentingan, terutama sektor ekonomi dan korporasi, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan operasional bisnis. Banyak perusahaan yang awalnya sukses, namun dampak COVID-19 menyebabkan penurunan pendapatan. Hal ini memberikan tuntutan yang lebih besar pada perusahaan. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (profit). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people), hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya ketika menjalankan bisnis.

Lingkungan dan sumber daya alam seringkali ditempatkan sebagai tujuan ilmu yang selalu digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat. Kebutuhan manusia sebagian besar berasal dari alam. Selain melihat kebenaran yang demikian, persoalan lingkungan juga perlu diperhatikan. Keberadaan perusahaan membawa manfaat bagi masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan perusahaan juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Isu-isu mengenai lingkungan banyak dibicarakan belakangan ini. Penyebabnya ialah perubahan iklim global yang disebabkan oleh maraknya pembangunan dan kegiatan-

Kegiatan industri yang dilakukan oleh perusahaan sekarang ini. Tidak dapat dipungkiri pesatnya perkembangan industri dan teknologi yang canggih menimbulkan efek terhadap lingkungan sekitar. Dimana pelaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, seperti timbulnya polusi udara, air, tanah, limbah dan adanya kesenjangan sosial terhadap lingkungan.

Berdasarkan website Kompas tv (2023) dikatakan bahwa Untuk permasalahan lingkungan hidup di Indonesia, Jakarta memiliki pencemaran udara yang masih dalam kondisi tidak sehat, indeks kualitas udara AQI sebesar US 169, dan polutan utama adalah PM2.5. Menurut Sugeng Suparwoto, Ketua Komite Ketujuh DPR RI, sumber pencemaran udara di Jakarta disebabkan karena banyaknya pabrik, dan juga disebabkan oleh kendaraan atau lalu lintas, baik sepeda motor, mobil, angkutan umum bahkan angkutan berat (<http://www.kompas.tv/saintek>).

Website CNBC Indonesia (2023) menyatakan bahwa kekhawatiran terhadap lingkungan juga muncul di Jepang yang mulai membuang air limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik mulai 24 Agustus 2023. Ada pro dan kontra terhadap hal ini, dan Kementerian Lingkungan Hidup china juga tidak mendukungnya. Hal ini diyakini akan berdampak buruk terhadap ekosistem laut dan kesehatan warga. Namun Jepang bersikeras bahwa semua unsur radioaktif kecuali tritium telah disaring dan tritium berada pada tingkat yang tidak berbahaya dan di bawah emisi dari pengoperasian pembangkit listrik tenaga nuklir. Hal ini juga didukung oleh sebagian besar ahli. Dan pada 7 Juli 2023 telah diperoleh izin pembuangan limbah dari regulator nuklir Jepang (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Dari hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan tidak mengesampingkan lingkungan sekitar, salah satunya dari sisi akuntansi yaitu dengan mengusung Green Accounting (Fanny Oktivia Denovis, 2019). *Green Accounting* merupakan ilmu akuntansi yang mengakui adanya faktor biaya lingkungan dalam hasil kegiatan usaha. Menurut EPA, Akuntansi hijau (*green accounting*) adalah pendekatan gabungan yang menyediakan bentuk transisi data dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi material,

mengurangi dampak dan risiko lingkungan, dan mengurangi biaya perlindungan lingkungan.

Konsep *Green Accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970- an di Eropa, hal ini terjadi karena tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar ber-kegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Ita Nuryana, 2018).

Penerapan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) oleh para pelaku bisnis akan memicu perkembangan positif dan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat yang mengkonsumsi produknya sehingga meningkatkan nilai jual perusahaan di mata investor. Profitabilitas dikenal sebagai rasio yang menilai profitabilitas suatu perusahaan, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Septiani (2013) berpendapat bahwa semakin banyak akuntansi lingkungan diungkapkan maka investor akan meningkatkan investasinya, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan tekanan masyarakat terhadap dunia usaha untuk memberikan kontribusi sosial dan lingkungan yang lebih tinggi.

Namun, menurut Susilo (2014) Praktik *Green Accounting* di Indonesia sampai saat ini belumlah efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Menurut Jafar dan Kartikasari (2012) untuk menerapkan *Green Accounting* di Indonesia diperlukan adanya proses akulturasi sikap dan perilaku ekonomi berbasis ekologi yang tidak serta merta dapat berlaku dalam suatu

wilayah akuntansi sosial, atau member spectrum yang begitu luas pada bidang lain. proses akulturasi tersebut membutuhkan kesiapan pengetahuan, teknologi dan terutama kesadaran konvensional dalam praktik bisnis yang pastinya memerlukan waktu yang tidak singkat dalam penerapannya. Tujuan dari *Green Accounting* adalah berusaha untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup.

Selain *green accounting* yang harus diterapkan oleh perusahaan, perusahaan juga harus menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut ISO 26000 *Corporate social responsibility* adalah sebuah tanggung jawab yang dimiliki organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitas terhadap lingkungan hidup serta masyarakat secara beretika dan transparan yang konsisten mensejahterakan masyarakat, memperhitungkan kepentingan stakeholder, sesuai hukum dan peraturan yang berlaku serta terintegrasi didalam seluruh aktivitas organisasi. Adapun beberapa kegiatan lingkungan CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu perusahaan dapat melakukan kegiatan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, seperti penanaman seribu pohon (penghijauan), pengelolaan limbah, konservasi energi, dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

Dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, biasanya Perusahaan akan melibatkan masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek dari program CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan salah satu pihak yang memiliki pengaruh cukup besar dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat merupakan pihak yang merasakan dampak terbesar dari kegiatan produksi perusahaan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut dapat terjadi di bidang sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Secara umum, CSR adalah keseluruhan kontribusi komunitas bisnis untuk pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitasnya. Tujuan dari setiap perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah untuk meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Namun, saat ini, perusahaan tidak hanya harus memaksimalkan keuntungan, tetapi juga bertanggung

jawab atas dampak operasinya terhadap lingkungan. Esensi prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ada untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan lokal, nasional dan global, masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Perusahaan dan pemangku kepentingan pada dasarnya berada dalam suatu hubungan yang saling membutuhkan, terutama di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah perusahaan memperoleh manfaat dari terbukanya lapangan kerja dan berbagai peluang usaha serta taraf hidup yang lebih baik (Riska, 2013). Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Meek, Roberts & Gray (1995) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif dalam melaksanakan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah suatu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga rasio ini disebut juga dengan *earning power* karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah asset yang digunakan.

Berdasarkan data observasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai profitabilitas selama tahun 2020-2022 yakni sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Profitabilitas perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA) %		
		2020	2021	2022
1	AISA	0.67	0.57	-3.9
2	DLTA	0.10.	0.14	0.17
3	ICBP	0.07	0.07	0.07
4	MLBI	0.10.	0.23	0.27
5	MYOR	0.11	0.06	0.09
6	ROTI	0.04	0.07	0.1
7	SKLT	0.05	0.1	0.05
8	STTP	0.18	0.16	0.15
9	ULTJ	0.13	0.17	0.13
10	CAMP	0.04	0.09	0.11
11	GOOD	0.04	0.07	0.06
12	DMND	0.04	0.05	0.05
13	ADES	0.14	0.2	0.22
14	INDF	0.09	0.11	0.08
15	BUDI	0.02	0.03	0.03
16	BTEK	-16.24	-3.45	-4.37
17	ALTO	-0.95	-0.6	-1.57
18	CEKA	11.61	11.02	12.84
19	PANI	0.2	1.01	0.87
20	COCO	1.04	2.3	1.36
21	FOOD	-13.44	-11.98	-8.64
22	GULA	5.37	5.32	0.8
23	IIKP	-12.1	-14.62	-19.1
24	NASI	4.84	0.79	1.47
25	TAYS	0.11	1.3	0.85
26	KEJU	17.93	18.85	13.65
27	PMMP	4.13	3.46	2.54
28	WMUU	5.15	9.05	-0.33

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA) %		
		2020	2021	2022
29	HOKI	4.19	1.29	0.22

Sumber ; www.idx.co.id (Data diolah), 2023

Berdasarkan permasalahan tersebut, jika masih banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran moral terkait penerapan *green accounting*, maka akan menyebabkan turun dan naiknya profitabilitas perusahaan. Misalnya, PT Ultra Jaya Milk Industry Co. Tbk, Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan pada nilai profitabilitasnya. Dimana pada tahun 2020 nilai profitabilitasnya sebesar 13%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 13%. Kemudian PT Siantar Top Tbk pada tahun 2020 nilai profitabilitas sebesar 18% turun menjadi 15% pada tahun 2022 dan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022 selalu mengalami penurunan yakni pada tahun 2020 11% dan tingkat profitabilitas tahun 2022 sebesar 9%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan secara terus menerus setiap tahunnya, yang meliputi biaya pengelolaan lingkungan.

Seiring dengan usaha perusahaan untuk meningkatkan laba operasi, ilmu akuntansi berkembang untuk melihat lebih dalam hubungan perusahaan dengan lingkungan yang biasa disebut dengan *green accounting*. Perusahaan juga menerapkan *green accounting* sebagai salah satu informasi terkait transformasi isu lingkungan yang ada. Selain penerapan akuntansi hijau yang erat kaitannya dengan kelangsungan bisnis, ada *corporate social responsibility* sebagai tanggung jawab yang diambil organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap lingkungan. Profitabilitas sebuah perusahaan dievaluasi dengan return on assets (ROA).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* berdampak pada profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menurut Lestari (2019), *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian

Nisa (2020) menyatakan bahwa *green accounting* menurut PSAK 57 berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Namun penelitian yang dilakukan kholmi, dkk (2022), memiliki perbedaan hasil yaitu *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Sundari, dkk (2022) Penerapan *Green Accounting* (kinerja lingkungan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) dan CSR berpengaruh positif dan terhadap profitabilitas (NPM) Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan praktik pengungkapan lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas mereka, kemudian penelitian yang dilakukan oleh desiga, dkk (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Khasanah, dkk (2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan hasil penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan terkait penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
2. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

3. Apakah penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Variabel yang diteliti meliputi *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan profitabilitas, pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh penerapan *Green*

Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara teoritis

a) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

b) Bagi penelitian selanjutnya

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta manfaat lebih dilapangan terhadap teori-teori terkait penelitian yang akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

2) Manfaat praktis

a. Bagi politeknik negeri bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa program studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik maupun Mahasiswa lainnya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dorongan pemikiran mengenai pentingnya *green accounting* dan *corporate social*

responsibility pada suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menarik investor dalam berinvestasi diperusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per-bagian pada laporan proposal penelitian yang disusun:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan/atau definisi konsep dan operasional.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN